



HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA MASA *NEW NORMAL* PADA TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU DI KELAS IV SD NEGERI 101680 SISANGKAP

Oleh:

Balqis Bilkhoirot Harahap^{1*}, Zulfadli², Sukriadi Hasibuan³

^{1*,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: balqisharahap2@gmail.com

DOI: 10.37081/jipdas.v1i04.157

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mendeskripsi hubungan antara kebiasaan belajar siswa pada masa *new normal* dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101680 Sisangkap. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 101680 Sisangkap yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data dan uji linieritas regresi. Uji hipotesis meliputi uji korelasi *Product Moment*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai rata-rata kebiasaan belajar siswa kelas IV sebesar 59,38 tergolong sedang; (2) nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,90 tergolong baik; (3) ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa pada masa *new normal* dengan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan adanya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,625 > 0,456$) dan taraf signifikansi 0,05, korelasi dalam penelitian ini tergolong kuat. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi dinyatakan bahwa nilai koefisien diperoleh sebesar 0,390 karena signifikan $0,390 > 0,05$ dengan kategori hubungan yang lemah. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa pada masa *new normal* dengan hasil belajar, dan tergolong sedang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kebiasaan Belajar Masa New normal

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting untuk menunjang kemajuan bangsa di masa depan, karena dengan pendidikan subyek pengembang (pendidik), dibina dan dikembangkan potensi-potensi yang ada padanya dengan tujuan agar terbentuk subyek-subyek pengembang yang berkualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan. Namun, karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19*. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*).

Dalam hal ini, Pemerintah berupaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, (2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, (3) sehat, mandiri, dan percaya diri, (4) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.



Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran Tematik intergratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Muatan kurikulum dalam mata pelajaran yaitu PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Penjaskes, Seni Budaya dan Bahasa Inggris.

Keseluruhan mata pelajaran tersebut akan menghasilkan hasil belajar setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam proses berjalannya pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat Menurut Susanto (2016:4), belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak. Sedangkan menurut Suprijono, (2015:3) Belajar berarti kegiatan psiko, fisik, dan sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Selain itu, menurut Sagala (2014:11), belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).

Keberhasilan dalam belajar merupakan keinginan setiap individu, keberhasilan tersebut dapat ditempuh dengan cara menentukan kebiasaan belajarnya. Kebiasaan belajar yang bersifat positif atau baik akan membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan dan juga akan menentukan keberhasilan di dalam belajarnya. Menurut Djaali (2014:128) mengemukakan bahwa kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sedangkan menurut Slameto (2013:82), belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Dari perubahan perilaku tersebut siswa dapat memperoleh penilaian dari hasil belajarnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar menyebutkan bahwa: penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran. Terdapat tiga ranah dalam hasil belajar menurut Bloom dalam Rifa'i dkk (2012:70-75), yaitu 1) Ranah kognitif, berhubungan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual 2) Ranah afektif, berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai siswa, dan 3) Ranah psikomotor, berkaitan dengan kemampuan fisik siswa seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf.

Ibrahim dalam Susanto (2016:5), hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi tertentu. Sedangkan menurut Sudjana (2016:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Penilaian hasil belajar berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah kebiasaan belajar. Menurut Djaali (2014: 128), kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Menurut Sudjana (2014:165-173), ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu, 1) Cara mengikuti pelajaran 2) Cara belajar mandiri di rumah 3) Cara belajar kelompok 4) Mempelajari buku teks, dan 5) Menghadapi ujian. Dalam kebiasaan belajar tentu ada suatu kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk. Agar kebiasaan belajar berjalan dengan baik perlu adanya pembentukan kebiasaan belajar yang baik pula. Purwanto (2012:116) mengemukakan cara-cara belajar yang baik 1) Adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas 2) Belajar membaca yang baik 3) Gunakan metode keseluruhan dan metode sebagian 4) Pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari 5) Buat catatan-catatan pada waktu belajar 6) Kerjakan dan menjawab



pertanyaan- pertanyaan 7) Hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama 8) Gunakan berbagai sumber belajar 9) Pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar 10) Membuat rangkuman.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2014: 246), dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa: (1) belajar pada akhir semester; (2) belajar tidak teratur; (3) menyianyikan kesempatan belajar; (4) Bersekolah hanya untuk bergengsi; (5) datang terlambat bergaya pemimpin; (6) bergaya jantan seperti merokok; (7) sok menggurui teman; dan (8) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut.

Namun, kebiasaan belajar cenderung selalu menguasai perilaku siswa pada saat mereka melakukan kegiatan belajar. Kebiasaan belajar yang baik perlu dipupuk dan dikembangkan kepada siswa, demikian pula kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada namun sesuatu yang harus dibentuk. Untuk itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa sering melakukan kebiasaan yang berbeda dengan yang lain. Pandemi covid 19 dimasa *new normal* ini mengharuskan siswa untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh siswa yaitu cara belajar, bagaimana cara mengikuti pelajaran di sekolah pada masa pandemic, baik cara membaca dan membuat rangkuman. Cara belajar yang dilakukan siswa itu tentu berbeda-beda, sesuai dengan karakteristik individu masing-masing. Cara belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan dalam diri siswa baik di sekolah khususnya di rumah.

Berdasarkan kondisi riil yang peneliti alami selama pelaksanaan PPL di SD Negeri 101680 Sisangkap pada dimulai pada tanggal 12 Oktober sampai 7 November 2020 pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik dalam pembelajaran dalam jaringan maupun pembelajaran luar jaringan, siswa sering melakukan kebiasaan belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Kebiasaan berhubungan dengan kesenangan yang bersifat individu, artinya cara yang disenangi siswa berbeda dengan yang disenangi oleh siswa lainnya. Selain itu juga setiap siswa memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga kemampuan siswa belajar dan menerima pembelajaran juga akan berbeda.

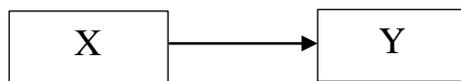
Hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 101680 Sisangkap pada tanggal 26 Januari 2021, menjelaskan bahwa Pada saat proses pembelajaran kegiatan belajar yang dilakukan siswa berbeda-beda. Ada yang mudah paham apa yang disampaikan oleh guru, ada juga yang sulit memahami apa yang telah disampaikan. Siswa sebagian aktif dalam diskusi, dan sebagaian lagi pasif cenderung diam.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penelitian ini perlu diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 101680 Sisangkap. Penelitian ini di fokuskan terhadap kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada tema 7 indahya keragaman di negeriku yang diajarkan selama pandemic covid 19 ini dalam masa *new normal*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101680 Sisangkap Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan peneliti memilih tempat tersebut yaitu tempat tinggal peneliti dekat dengan sekolah, sebelumnya peneliti pernah melaksanakan kegiatan PPL, selama peneliti PPL disekolah tersebut proses kegiatan pembelajaran terlaksana secara dalam jaringan dan luar jaringan dimasa *new normal*. Penelitian ini dilaksanakan sekitaran bulan Maret sampai April 2021, saat pembelajaran yang sekarang ini pada masa covid 19 dimana aturan pemerintah menerapkan tetap menjaga protokol kesehatan, karena pada masa *new normal* ini pembelajaran tetap wajib dilaksanakan.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan termasuk metode penelitian korelasi. Pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, peneliti hanya ingin mengetahui hubungan dari variabel X dan Y dan nantinya diharapkan dapat mengubah kondisi siswa menjadi lebih baik. Rancangan untuk penelitian ini adalah rancangan Sugioyono (2015:66) dengan menyebar angket.



Keterangan:

X = variable bebas (kebiasaan belajar)

Y = variable terikat (hasil belajar)

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 101680 Sisangkap. Sampel merupakan sebagai perwakilan dari populasi menurut Arikunto (2013:174), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Jadi, sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang diteliti.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket tentang kebiasaan belajar siswa (variable x) dan nilai hasil belajar siswa (variabel y). Selanjutnya, teknik sampel dikelompokkan menjadi dua yaitu 1) *probability sampling*, dan 2) *non-probability sampling*. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *nonprobability* sampel dengan *Sampling Kuota*, *Sampling Kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2015:124). Alasan pengambilan anggota sampel dengan *Sampling Kuota* karena peneliti hanya mengambil satu SD yang ada di Desa Sisangkap. Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 101680 Sisangkap dengan jumlah 21 orang yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Poerwanti (2008:34), terdapat dua teknik dalam pengumpulan data yaitu teknik tes dan non tes. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik non tes yaitu berupa kuesioner (angket), dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala *Likert* dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Subjek hanya diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban instrumen yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor untuk setiap butir soal adalah sebagai berikut.

Table 1. Skor Setiap Butir Soal Angket

Jawaban	Skor pernyataan Positif	Skor pernyataan Negatif
Selalu	4	4
Sering	3	3
Kadang-kadang	2	2
Tidak Pernah	1	1

Sugiyono (2015:207), berpendapat bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, dimana tidak memiliki maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar dan mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN 101680 Sisangkap. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Momen*. Interpretasi secara sederhana, dari perhitungan r_{xy} antara variabel X (kebiasaan belajar) dengan Y (hasil belajar) sesuai dengan menurut pendapat Sujarweni (2014: 127) Menjelaskan bahwa keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variable dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien korelasi 0,00 sampai dengan 0,20 berarti hubungan sangat lemah
- 2) Nilai koefisien korelasi 0,21 sampai dengan 0,40 berarti hubungan Lemah
- 3) Nilai koefisien korelasi 0,41 sampai dengan 0,70 berarti hubungan kuat
- 4) Nilai koefisien korelasi 0,71 sampai dengan 0,90 berarti hubungan sangat kuat
- 5) Nilai koefisien korelasi 0,91 sampai dengan 0,99 berarti hubungan kuat sekali



6) Nilai koefisien korelasi 1,00 berarti hubungan sempurna

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y serta untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi dan ikut menentukan variabel Y. Untuk menghitung koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi (Riduwan, 2012:224)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

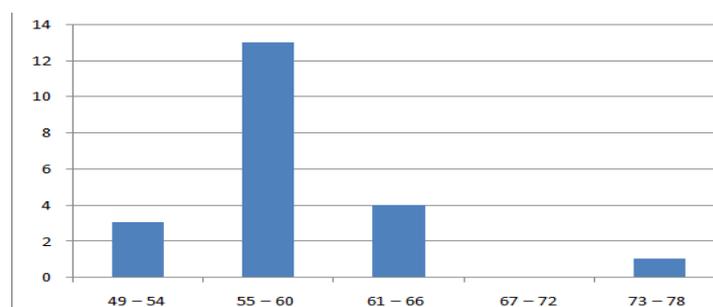
Hasil Penelitian

SD Negeri 101680 Sisangkap salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Guru yang mengajarkan di SD ini menggunakan kurikulum 2013 pada saat pembelajaran masa *new normal*. Data skor angket kebiasaan belajar siswa masa *new normal*. Adapun data kebiasaan belajar siswa dapat diurutkan mulai dari data terkecil hingga data terbesar yaitu 49, 54, 54, 55, 56, 57, 57, 57, 57, 59, 60, 60, 60, 60, 60, 60, 62, 62, 65, 66, 77, dengan nilai mean yaitu 59,38, median yaitu 60 dan modusnya adalah 60. Dari perhitungan tersebut maka diperoleh simpangan baku (Standar Deviasi) 4,45, skor tertinggi 77 dan skor terendah 49 dari jumlah sampel sebanyak 21. Interpretasi presentase skor angket kebiasaan belajar sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Persentase Skor Kebiasaan Belajar siswa masa *new normal*.

Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
Skor > 61	Sangat Tinggi	1	4.76
54 – 60	Tinggi	0	0
47 – 53	Sedang	11	52.38
40 – 46	Rendah	8	38.09
Skor < 39	Sangat Rendah	1	4.76
Jumlah		21	100%

Dari tabel 2 di atas, terdapat 1 siswa (4,76%) mendapatkan kategori sangat tinggi, 0 siswa (0%) mendapatkan kategori tinggi, 11 siswa (52,38%) mendapatkan kategori sedang, dan 8 siswa (38,09%) mendapatkan kategori rendah dan kategori sangat rendah mendapatkan 1 (4,76) siswa. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan presentase skor angket kebiasaan belajar pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1 Kategori Persentase Skor Angket Kebiasaan Belajar

Adapun data hasil belajar siswa dapat diurutkan mulai dari data terkecil hingga data terbesar yaitu 70, 77, 78, 78, 80, 80, 80, 80, 82, 83, 84, 85, 85, 85, 85, 87, 87, 87, 88, 90, 90. Nilai mean sebesar 82,90, dan median yaitu 84, nilai modusnya yaitu 80. sedangkan simpangan baku (std.

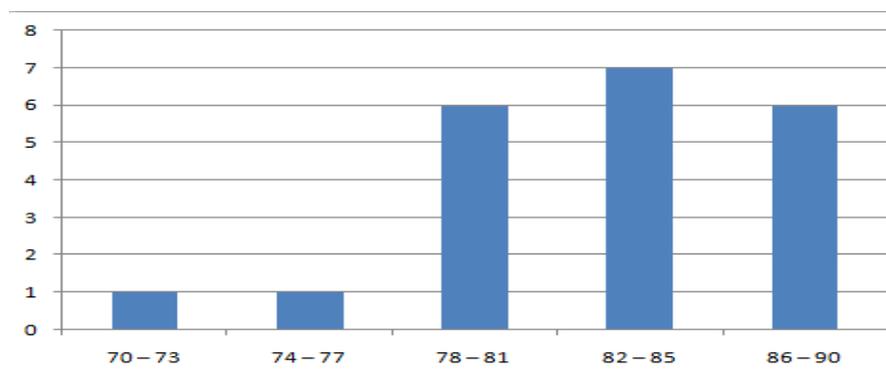


deviation) 4,89, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Sedangkan Data perolehan nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri101680 Sisangkap dibagi kedalam 5 kategori, sebagai berikut

:Tabel 3. Kategori Hasil Belajar siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 – 90	Baik sekali	6	28.57
82 – 85	Baik	7	33.33
78 – 81	Cukup	6	28.57
74 – 77	Kurang	1	4.76
70 – 73	Gagal	1	4.76
Jumlah		21	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 101680 Sisangkap yaitu, 6 siswa (28,57%) mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali, 7 siswa (33,33%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, 6 siswa (28,57%) mendapatkan nilai dengan kategori cukup, 1 siswa (4,76%) mendapatkan nilai dengan kategori kurang, dan 1 siswa (4,76%) mendapatkan nilai dengan kategori gagal. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan hasil belajar siswa kelas IV SDN 101680 Sisangkap berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Pengujian Hipotesis

Dalam suatu penelitian data yang didapatkan berupa data yang masih mentah, jadi data tersebut masih perlu dianalisis kembali. Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan yang bersifat ilmiah. Data yang akan disajikan oleh peneliti yaitu data yang berupa skor angket kebiasaan belajar siswa kelas IV SD Negeri 101680 Sisangkap dan nilai hasil belajar siswa pada semester genap. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa besar hubungan antara variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar adalah 0,625 berada pada rentang 0,41 – 0,70. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat. interpretasi dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai “r” *Product Moment* dengan Rumusan hipotesis alternatif dan hipotesis nihil yang penulis ajukan diawal adalah :

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasilbelajar siswa di kelas IV SD Negeri 101680 Sisangkap

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 101680 Sisangkap.

Adapun kriteia pengajuannya adalah jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari pada r_{tabel} maka H_a diterima atau terbukti kebenarannya. Sebaliknya, jika r_{xy} sama dengan atau lebih kecil dari pada r_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan nilai r_{hitung} yang di peroleh yaitu 0,625, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,456. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan terbukti kebenarannya. Dengan demikian terdapat korelasi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD



Negeri 101680 Sisangkap. Dari hasil perhitungan koefisien determine dinyatakan bahwa nilai koefisien diperoleh sebesar 0,390.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif skor angket kebiasaan belajar siswa dari 21 siswa diketahui bahwa 1 siswa (4,76%) mendapatkan kategori sangat tinggi, 0 siswa (0%) mendapatkan kategori tinggi, 11 siswa (52,38%) mendapatkan kategori sedang, dan 8 siswa (38,09%) mendapatkan kategori rendah, serta 1 siswa (4,76%) mendapat kategori sangat rendah. Berdasarkan analisis deskriptif tersebut, kebiasaan belajar siswa dengan tingkat kategori sedang mempunyai frekuensi yang paling banyak. Hal ini berarti, siswa membentuk kebiasaan belajar mereka pada saat pembelajaran *new normal* dengan cara mengikuti pelajaran dengan baik, belajar secara individu dan berkelompok, belajar menggunakan buku teks, membuat jadwal pelajaran, membaca dan mencatat, mempelajari bahan pelajaran yang telah dipelajari, selalu berkonsentrasi dalam belajar, dan sering mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan membiasakan belajar dengan baik maka siswa akan dapat memperoleh berbagai manfaat.

Hasil analisis data deskriptif hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri 101680 Sisangkap diperoleh nilai rata-rata 82,9, simpangan baku (std. deviation) 4,89, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70, dari jumlah sampel sebanyak 21 siswa. Sedangkan kategori hasil belajar kognitif siswa 6 siswa (28,57%) mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali, 7 siswa (33,33%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, 6 siswa (28,57%) mendapatkan nilai dengan kategori cukup, 1 siswa (4,76%) mendapatkan nilai dengan kategori kurang, dan 1 siswa (4,76%) mendapatkan nilai dengan kategori gagal Berdasarkan data tersebut, maka kecenderungan data hasil belajar kognitif siswa berada pada kategori baik, dan sebagian siswa memperoleh hasil belajar yang kurang optimal.

Pengujian hipotesis menggunakan Korelasi *Product Moment* didapatkan hasil r_{hitung} 0,625 dan r_{tabel} 0,456 dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar dan juga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel X dan Y tergolong sedang dalam tabel interpretasi analisis korelasi. Dari analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa kebiasaan belajar terdapat hubungan dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101680 Sisangkap diperoleh sebesar 0,390. Hal ini mengandung pengertian bahwa kebiasaan belajar siswa pada masa *new normal* berkontribusi dan ikut menentukan hasil belajar siswa dan ketentuan factor-faktor lainnya. Semakin baik kebiasaan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan, sebaliknya semakin buruk kebiasaan belajar siswa maka semakin buruk pula hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 101680 Sisangkap pada masa *new normal* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data statistik deskriptif menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa kelas IV SDN 101680 Sisangkap dengan persentase 4,76% dalam kategori sangat tinggi, 0% dalam kategori tinggi, 52,38% dalam kategori sedang, dan 38,09% dalam kategori rendah, serta 4,76% dalam kategori sangat rendah. Sedangkan nilai rata-rata dari kebiasaan belajar siswa pada masa *new normal* adalah 59,38.
2. Hasil analisis data statistik deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 101680 Sisangkap dengan persentase 28,57% dalam kategori baik sekali, 33,33% dalam kategori baik, 28,57% dalam kategori cukup, 4,76% dalam kategori kurang, dan 4,76% dalam kategori gagal. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 82,90.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yang dihitung menggunakan rumus *korelasi product moment*. Hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,625 > 0,456$), hubungan antara variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar tergolong kuat.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elisabeth. Pinis. dkk. 2017. *Analisis Penggunaan Media Buku Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Membuat Sinopsis Novel Remaja Indonesia Kelas VIII C Di SMP Negeri 2 Sawan*. e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume : Vol: 7 No: 2 Tahun:2017
- Eti Muliani. 2020. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Benderang* Volume 01, Nomor 01. Publikasi online April 2020 Halaman Jurnal: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JP>
- Purwanti. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ibrahim. Abdur. 2014. *Strategi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di Sma Negeri 22 Makassar*. Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Riza Anugrah Putra, dkk. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran)*. *Jurnal Antologi Pendidikan Luar Sekolah* Volume I ,nomor 1 ,Januari 2017
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sekar. 2015. *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Sistem Pengapian*. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 2, No. 1
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Press
- Suprijono Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Samsul. R. Harahap. 2020. *Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19*. *Jurnal pendidikan dan konseling*. Vol. 10, No. 1, Edisi Januari-Juni 2020.